
Kebijakan Donald Trump terhadap Imigran Muslim di Amerika Serikat

Abstract

This study analyzes the Donald Trump policy limiting Muslim immigrants as an excuse to avoid radical Islamic and criminal terrorism in the United States. The immigration trump policy limits Muslim immigrants as an excuse to promote the economy of the United States.

Keywords: *The United of States America, Foreign Policy, Immigrant, Donald Trump, Islamophobia, Refugees, Securitization of immigration United of States America.*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis tentang Kebijakan Donald Trump membatasi imigran Muslim sebagai alasan untuk menghindari terorisme Islam radikal dan kriminal di Amerika Serikat. Kebijakan imigrasi Trump membatasi imigran Muslim sebagai alasan untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat Amerika Serikat.

Kata kunci: *Amerika Serikat, Kebijakan Luar Negeri, Imigran, Donald Trump, Islamofobia, Pengungsi, Sekuritisasi Amerika Serikat.*

INTRODUCTION

Amerika Serikat adalah salah satu negara Republik Konstitusional Federal yang terdiri dari lima puluh negara bagian dan sebuah distrik Federal, dan juga salah satu negara yang paling multi-etnik dan paling multikultural di dunia.¹ Sejarah Islam di Amerika Serikat bermula pada abad ke-16. Estevanico yang berasal dari Azamor, Maroko merupakan Muslim pertama yang tercatat dalam sejarah.

Pada masa kepemimpinan Barack Obama, Obama menerapkan kebijakan yang melakukan pendekatan terhadap negara-negara Muslim, yaitu kebijakan *War on Terrorism* dan *Deffered Action for Childhood Arrivals*. Dalam kebijakan *War on Terrorism* pada era Obama, Obama melakukan pendekatan dengan negara-negara Muslim bertujuan untuk mengembalikan citra AS sebagai *guardian of diplomacy* yang memprioritaskan perdamaian dengan merangkul negara-negara Muslim dengan bekerjasama memerangi terorisme.² *Deffered Action for Childhood Arrivals* yang merupakan kebijakan imigrasi Amerika yang

¹ CIA. *The World Factbook: United States*. Dikutip dari <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/us.html>, pada tanggal 30 September 2009.

² <https://m.hizbut-tahrir.or.id/2008/12/01/barack-obama-harapan-semu/> diakses pada 29 November 2016.

diluncurkan pada tahun 2012 yang lalu pada pemerintahan Obama mendorong tindakan tangguhan untuk anak muda yang tidak berdokumen yang telah datang ke AS sebagai anak-anak.³ Dengan syarat hadir secara illegal di AS sebelum ulang tahun ke 16, telah tinggal terus menerus di AS sejak 15 Juni 2007, dan berusia dibawah 31 tahun pada 15 Juni 2012 (lahir pada 16 Juni 1981 atau setelahnya).⁴

Pada masa kepemimpinan Barack Obama, Obama menerapkan kebijakan yang melakukan pendekatan terhadap negara-negara Muslim, yaitu kebijakan *War on Terrorism* dan *Deffered Action for Childhood Arrivals*. Dalam kebijakan *War on Terrorism* pada era Obama, Obama melakukan pendekatan dengan negara-negara Muslim bertujuan untuk mengembalikan citra AS sebagai *guardian of diplomacy* yang memprioritaskan perdamaian dengan merangkul negara-negara Muslim dengan bekerjasama memerangi terorisme.⁵ *Deffered Action for Childhood Arrivals* yang merupakan kebijakan imigrasi Amerika yang diluncurkan pada tahun 2012 yang lalu pada pemerintahan Obama mendorong tindakan tangguhan untuk anak muda yang tidak berdokumen yang telah datang ke AS sebagai anak-anak.⁶ Dengan syarat hadir secara illegal di AS sebelum ulang tahun ke 16, telah tinggal terus menerus di AS sejak 15 Juni 2007, dan berusia dibawah 31 tahun pada 15 Juni 2012 (lahir pada 16 Juni 1981 atau setelahnya).⁷

Donald John Trump lahir pada 14 Juni 1946 lahir di New York City, New York. Trump adalah seorang pengusaha, politisi, tokoh televisi realitas dan juga

³ Gonzales R.G, Terriquez V, Rusczyk S (2014). *Becoming DACAmented Assessing the ShortTerm Benefits of Deferred Action for Childhood Arrivals (DACA)*. (American Behavioral Scientist: SAGE Publications) hlm. 72.

⁴ U.S. Citizenship and Immigration Services. *Consideration of Deferred Action for Childhood Arrivals (DACA)*. Dikutip dari USCIS: <https://www.uscis.gov/archive/consideration-deferred-action-childhood-arrivals-daca>.

⁵ <https://m.hizbut-tahrir.or.id/2008/12/01/barack-obama-harapan-semu/> diakses pada 29 November 2016.

⁶ Gonzales R.G, Terriquez V, Rusczyk S (2014). *Becoming DACAmented Assessing the ShortTerm Benefits of Deferred Action for Childhood Arrivals (DACA)*. (American Behavioral Scientist: SAGE Publications) hlm. 72.

⁷ U.S. Citizenship and Immigration Services. *Consideration of Deferred Action for Childhood Arrivals (DACA)*. Dikutip dari USCIS: <https://www.uscis.gov/archive/consideration-deferred-action-childhood-arrivals-daca>.

Presiden Amerika Serikat ke-45. Pada tahun 1971, Trump memimpin Organisasi Trump, perusahaan induk utama untuk semua properti bisnis dan kepentingan bisnis lainnya. Dalam karir bisnisnya, Trump membangun gedung perkantoran, hotel, lapangan golf, fasilitas bermerek, dan bahkan gudang di seluruh dunia. Donald Trump terpilih sebagai Presiden Amerika Serikat ke-45 dalam pemilihan presiden 2016. Donald Trump telah mengubah kandidat presiden dari Partai Demokrat di Hillary Clinton. Donald Trump diangkat menjadi Presiden Amerika Serikat pada 20 Januari 2017. Donald Trump memperoleh gelar sarjana dari Wharton School of Economics di University of Pennsylvania pada tahun 1968. Pada tahun 1971, Donald Trump mengambil alih perusahaan konstruksi milik negara Fred Fred . Trump muncul di ajang Miss USA yang digantikan oleh Trump dari 1966 hingga 2015. Pada tahun 2000, Donald Trump berhasil mencalonkan diri sebagai Presiden Partai Reformasi, tetapi Donald Trump mengundurkan diri sebelum pemungutan suara dimulai.⁸

Trump mengumumkan pencalonannya sebagai presiden Republik dan menjadi kandidat presiden pada Juni 2015. Trump secara resmi mencalonkan diri sebagai presiden pada konferensi Nasional pada Mei 2016. Kampanye Trump menerima liputan luas di dalam negeri atau luar negeri, sesuai dengan topik yang dibahas, Twitter dan juga kegiatan kampanye yang menimbulkan kontroversi atau terbukti salah. Kegiatan kampanye sepanjang pemilihan pendahuluan adalah banyak protes dan demonstrasi oleh warga Amerika Serikat. Setelah Trump memenangkan pemilihan, Trump memulai proses transisi pemerintah. Trump adalah orang yang memiliki usia 70 tahun.⁹

Pada 20 Januari 2017, Donald Trump menjabat sebagai Presiden Amerika Serikat ke-45, banyak masyarakat Muslim/non Muslim protes akibat kebijakannya yang kontroversial itu yang dapat menimbulkan konflik. Bagaimanapun,¹⁰ Donald Trump telah menandatangani perintah eksekutif yang melarang kehadiran

⁸ Forbes. *Donald Trump*. Dikutip dari <https://www.forbes.com/profile/donald-trump/?list=billionaires>.

⁹ Kamisar, Ben (2016). "Trump: Muslim ban 'morphed' into 'extreme vetting'". Dikutip dari *The Hill*: <https://thehill.com/blogs/ballot-box/300132-trump-muslim-ban-morphed-into-extreme-vetting>, pada tanggal 10 September 2016

¹⁰ BBC News Indonesia. *Trump batasi jumlah pengungsi demi lindungi AS dari 'ancaman teroris Islam radikal'*. Dikutip dari <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-38780658> pada tanggal 28 Januari 2017.

pengungsi yang berasal dari negara Muslim masuk di wilayah Amerika Serikat tersebut. Dengan kebijakannya, Trump percaya bahwa langkahnya itu demi masyarakat Amerika Serikat untuk mengamankan Amerika Serikat terhadap ancaman teroris Islam radikal. Pada 4 Februari 2017,¹¹ Amerika Serikat untuk sementara mencabut hampir 60.000 visa setelah negara-negara itu sepakat bahwa Muslim memasuki AS sesuai dengan permintaan perjanjian Trump. Visa pencabutan pemerintah mengosongkan visa perjalanan untuk orang-orang yang ingin memasuki AS, tetapi visa ini dapat dipulihkan tanpa harus meminta izin baru. Dalam 90 hari, aplikasi visa AS melakukan pemeriksaan ketat pada imigran Muslim.

Batas perintah eksekutif Trump bagi para pengungsi ke Amerika Serikat, bagi para pengungsi Suriah yang mengajukan tenggat waktu yang tidak ditentukan dan mereka yang ditagih untuk Iran, Irak, Libya, Suriah, Somalia, Sudan dan Yaman, dan semua pengungsi selama tiga bulan atau 120 hari sehingga negara-negara tersebut negara tersebut dilarang memasuki Amerika Serikat.¹²

Mulai berlaku pukul 8:00 malam, Kamis, 30 Juni, para pengungsi lainnya diberlakukan selama 120 hari ke depan. Warga yang menganggap Muslim memasuki wilayah AS, yaitu Irak, Iran, Somalia, Libya, Suriah, Sudan dan Yaman. Tujuh negara bagian yang memasuki AS hanya dibatasi hingga 90 hari sementara visanya valid. Dalam hal itu, Trump menyetujui penangguhan ini dan larangan untuk menghindari perlindungan dari AS, tetapi ada banyak yang menentang kebijakan perdagangan diskriminatif dan anti-Muslim Trump. Kebijakan Trump diumumkan pada Maret 2017 malam hari di Washington, orang-orang dari enam negara yang tidak memiliki hubungan keluarga dan bisnis di AS tidak dapat meminta visa. Sebelum kebijakan itu diterapkan, negara bagian Hawaii telah meminta klarifikasi dari pengadilan federal mengenai larangan tersebut. Negara bagian Hawaii adalah salah satu negara bagian AS yang menolak

¹¹ Detiknews. *Dampak Kebijakan Imigrasi Trump, AS Cabut 60 Ribu Visa*. Dikutip dari <https://news.detik.com/internasional/3413610/dampak-kebijakan-imigrasi-trump-as-cabut-60-ribu-visa>, pada tanggal 4 Februari 2017.

¹² BBC News Indonesia. *Kebijakan larangan Trump mulai dirasakan dampaknya*. Dikutip dari <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40453147>, pada tanggal 30 Juni 2017.

kebijakan Trump. Sementara Mahkamah Agung AS telah menerima bagian dari kebijakan imigrasi Trump, tidak semua aturan untuk larangan tersebut dapat diterapkan setelah keputusan Mahkamah Agung AS untuk mengganti larangan tersebut. Pengunjung atau imigran dari negara-negara yang dapat dihubungi oleh umat Islam dapat mengunjungi AS untuk pengunjung yang memiliki keluarga dekat, hubungan bisnis atau pendidikan dengan pihak terkait. Kebijakan imigran yang pertama kali dirilis pada 27 Januari 2017 telah memicu protes massal di sejumlah bandara di AS. Trump kemudian merevisi aturan tersebut pada 6 Maret 2017 walaupun tetap digugat oleh sejumlah negara bagian.

METHODS OF RESEARCH

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penulisan ini adalah dengan metode kualitatif dengan data-data sekunder yang diperoleh dari beberapa literatur seperti buku, jurnal, media cetak, dan media elektronik online atau offline yang memiliki relevansi dan mendukung untuk dijadikan sumber dalam penelitian ini.

THEORETICAL FRAMEWORK

Securitisation Theory atau Teori Sekuritisasi

Dalam Hubungan Internasional, Teori Sekuritisasi merupakan teori yang berkembang seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap studi keamanan kontemporer yang memperkaya studi keamanan, sehingga studi keamanan menjadi salah satu studi yang dinamis. Teori Sekuritisasi dan perkembangan studi sekuritisasi migrasi berawal di Eropa yang dihasilkan dari analisa terhadap pengalaman negara-negara Eropa. Teori Sekuritisasi dicetuskan oleh pemikir dari *Copenhagen School* seperti Ole Waever dan Barry Buzan. Menurut mereka, sekuritisasi diartikan sebagai “... *the move that takes ... beyond the established rules of the game and frames the issue as either a special kind of politics or as*

above politics”¹³. Berdiri dari konstruksi sosial terhadap keamanan, teori sekuritisasi telah berkembang secara luas sebagai konsekuensi logis atas melebarnya agenda keamanan dalam studi keamanan. Melebarnya agenda keamanan ini diperlihatkan dengan munculnya perdebatan mengenai *nature* dan arti dari ‘keamanan’ yang secara tradisional melingkupi keamanan negara dan keamanan militer, kini diperlukan perluasan agenda untuk mencakup aktor-aktor keamanan yang bervariasi dari individual dan *sub-state group* hingga perhatian global seperti lingkungan yang selama ini termarginalisasikan dalam konsepsi tradisional yang bersifat *state-centric*.

Menurut Copenhagen School, teori sekuritisasi tidak menempatkan ‘keamanan’ dalam kondisi objektif, namun, sebagai hasil dari proses sosial yang spesifik, yakni konstruksi sosial terhadap isu keamanan (*who or what is being secured, and from what*) yang dianalisis dengan memeriksa “*securitizing speech-acts*” yang mampu menjelaskan ancaman yang direpresentasikan atau dengan kata lain dengan mensekuritisasi isu¹⁴ Sebagaimana yang dipaparkan oleh Waever, bahwa:

What then is security? With the help of language theory, we can regard “security” as a speech act. In this usage, security is not of interest as a sign that refers to something more real; the utterance itself is the act. By saying it, something is done (as in betting, giving a promise, naming a ship). By uttering “security” a state-representative moves a particular development into a specific area, and thereby claims a special right to use whatever means are necessary to block it.”¹⁵. Dari penjelasan tersebut, maka dapat diidentifikasi bahwa terdapat proses konstruksi dari pendekatan sekuritisasi, bahwa persepsi tentang keamanan serta keancaman tergantung secara signifikan pada bagaimana para aktor memahami dan membentuk ancaman tersebut daripada kondisi ancaman yang sebenarnya.

¹³ Buzan, Barry (2006). “*The ‘War on Terrorism’ as the New ‘Macro-Securitization’?*” (Oslo: Oslo Workshop) hlm. 6.

¹⁴ Aitken, Rob. “*Performing Capital: Toward a Cultural Economy of Popular and Global Finance*. hlm. 513.

¹⁵ *Ibid*

The Securitization of Immigration atau Sekuritisasi Migrasi

Sekuritisasi migrasi merupakan konstruksi isu migrasi sebagai sebuah isu keamanan yang merujuk pada keamanan sosial-ekonomi, keamanan, tradisional negara, ataupun identitas negara. Menurut Ceyhan dan Tsoukala, Sekuritisasi migrasi dapat ditemukan dalam persepsi mengenai kehadiran warga asing mengancam masyarakat baik itu dari segi sosial-ekonomi (lapangan pekerjaan, kebijakan sosial, masalah lingkungan perkotaan, sumber daya), segi keamanan (batas negara, keamanan internal dan eksternal, kedaulatan), segi identitas (demografi dan bahaya identitas) dan segi politik (anti-imigran, rasisme, xenophobia).¹⁶ Sekuritisasi migrasi maupun ancaman keamanan dari imigran bukanlah hal yang alamiah, hal itu dikonstruksi dengan argument-argumen retorik yang diproduksi oleh politisi, badan-badan keamanan dan media melalui teks, penggunaan bahasa dalam kebijakan, dalam produk hukum maupun dalam pernyataan publik.

Guild menjelaskan sekuritisasi migrasi pasca serangan 11 September 2001 mengkonstruksi neksus antara terorisme dengan migrasi paksa dan kebijakan suaka. Amerika Serikat tercipta pandangan adanya keterkaitan langsung antara warga asing, khususnya dari negara Islam,¹⁷ dengan ancaman terorisme yang kemudian menjadi pusat dalam pembuatan kebijakan keamanan di negara-negara Barat. Sekuritisasi diwujudkan sebagai kebijakan yang terhubung langsung dengan kebijakan melawan terorisme seperti *War on Terrorism* yang dijalankan oleh Amerika Serikat. Setelah itu peristiwa Serangan 11 September 2001 di Amerika Serikat diberlakukan Undang-undang yang memberikan kekuasaan pada Departemen Kehakiman Amerika Serikat untuk mendetensi, mendeportasi warga asing atau mengeksklusi warga asing yang diduga terlibat dalam aksi terorisme.

Pengungsi dan pencari suaka yang berada di Eropa telah lama dianggap sebagai ancaman negara dimana sebagian besar berasal dari negara mayoritas Muslim yang memiliki identitas yang kontras dengan identitas Eropa. Setelah

¹⁶ Ceyhan, Ayse & Tsoukala, Anastasia (2002). *Security Immigration: Toward a critique of the governmentally of unease*. hlm. 63-92.

¹⁷ Guild, E. 2005. Immigration, Asylum, Borders and Terrorism: The Unexpected Victims, dalam Gokay, B. & Walker, R. B. J. *11 September 2001: War, Terror and Judgement*. (London: Frank Cass Publisher).

Serangan 11 September 2001 di Amerika Serikat, kebijakan yang memperkuat kontrol perbatasan dilihat sebagai salah satu bagian krusial kebijakan anti-terorisme Eropa. Pada tahun 2001, Inggris mengadakan Undang-undang Anti-Terrorisme, Kriminal dan Keamanan yang disahkan. Dengan adanya Undang-undang tersebut, *Home Secretary* memiliki wewenang untuk mendeteksi dan mengeksklusi terduga teroris dari proses determinasi pengungsi (*refugees determination/ RSD*). Sementara itu, di Jerman perang melawan terorisme dilakukan dengan melacak asal-usul dan keberadaan orang dan di Belanda sidik jari pencari suaka digunakan pada proses aplikasi suaka untuk memeriksa catatan kriminal.

Pemerintahan Amerika Serikat dibawah Donald Trump mengeluarkan kebijakan pelarangan migrasi dari negara-negara Islam. Kebijakan tersebut dimunculkan atau ditegaskan kembali bahwa terorisme lekat dengan masyarakat Muslim, sehingga perlu diatur dengan tegas masuknya masyarakat Muslim ke Amerika Serikat. Kebijakan ini menjadi masalah lebih lanjut karena tingginya jumlah pengungsi dunia dari negara-negara Islam yang diakibatkan oleh konflik di dalam atau melibatkan negaranya. Hal serupa juga muncul di wilayah Eropa saat gelombang pengungsi Suriah meningkat. Herta menjelaskan sekuritisasi atas pengungsi Suriah terjadi di Amerika Serikat dan Eropa dengan merujuk kepada pernyataan publik yang dibuat Presiden Amerika Serikat Donald Trump dan Perdana Menteri Hongaria Viktor Orban. Dalam sebuah konferensi pers, Donald Trump menyatakan bahwa pengungsi lintas-batas perlu dipertanyakan mengenai pandangannya atas pembunuhan untuk kehormatan, dan Islam radikal. Sementara Orban mengatakan bahwa menerima pengungsi lintas-batas seperti “mengimpor kriminal, terorisme dan homofobia”.

PROSES KEBIJAKAN MIGRASI DONALD TRUMP TERHADAP IMIGRAN MUSLIM DI AMERIKA SERIKAT

Diskriminasi Terhadap Imigran Muslim Di AS Sebagai Isu Keamanan Trump Pada Masa Kampanye

Pada 4 Februari 2018, Trump memiliki total 60.000 visa setelah kebijakan Trump mengenai pengeluaran tujuh negara diberlakukan sesuai dengan permintaan eksekutif Trump. Di bawah visa pencabutan, visa liburan pemerintah untuk orang-orang yang ingin memasuki AS, tetapi visa ini dapat dipulihkan tanpa harus meminta izin baru. Dalam 90 hari, aplikasi visa AS melakukan pemeriksaan ketat pada imigran Muslim.¹⁸

Iran, Irak, Libya, Suriah, Somalia, Sudan dan Yaman, dan semua pengungsi selama tiga bulan atau 120 hari, negara-negara ini dikirim ke Amerika Serikat. Kebijakan mulai berlaku pada 30 Juni, sehingga pengungsi lain akan diberlakukan untuk 120 hari ke depan. Warga yang menganggap Muslim memasuki wilayah AS, yaitu Irak, Iran, Somalia, Libya, Suriah, Sudan dan Yaman. Tujuh negara bagian yang memasuki AS hanya dibatasi hingga 90 hari sementara visanya valid. Dalam hal itu, Trump dijamin, penskorsan, dan larangannya harus diadvokasi dari AS. Namun, banyak pihak menentang kebijakan promosi Trump yang diskriminatif dan anti-Muslim. Kebijakan Trump diumumkan pada Maret 2017 di Washington, dari enam negara yang tidak memiliki hubungan keluarga dan bisnis di AS tidak dapat meminta visa.

Sebelum kebijakan itu diterapkan, negara bagian Hawaii telah meminta klarifikasi dari pengadilan federal mengenai larangan tersebut. Negara bagian Hawaii adalah salah satu negara bagian AS yang menolak kebijakan Trump. Sementara Mahkamah Agung AS telah menerima bagian dari kebijakan imigrasi Trump, tidak semua aturan untuk larangan tersebut dapat diterapkan setelah keputusan Mahkamah Agung AS untuk mengganti larangan tersebut. Pengunjung atau imigran dari negara yang menerima Muslim dapat mengunjungi Amerika Serikat tentang pengunjung atau keluarga dekat, hubungan bisnis dengan pihak terkait di AS. Kebijakan imigran yang pertama kali dirilis pada 27 Januari 2017 Trump kemudian merevisi peraturan tersebut pada 6 Maret 2017.¹⁹

Kalimat pertama dari Trump dalam perintah eksekutif tentang imigran adalah "Lindungi orang-orang Amerika dari para teroris yang diterima di Amerika

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ *Ibid*

Serikat." ISIS mengontrol wilayah di Irak, Suriah, dan Libya. Sementara al-Qaeda memiliki perwakilan besar di Yaman dan kelompok-kelompok teroris dari Sudan, pemerintah Iran dan Suriah mendukung terorisme internasional. Trump berargumen bahwa tujuh negara yang juga didasarkan pada pemerintahan dan kongres adalah Barrack Obama.

Dalam kebijakan pemerintah Barrack Obama menerima 12.000 pengungsi dari Suriah selama 2015, Trump mengkritik kebijakan itu. Menurut Trump, ini dianggap gegabah karena latar belakangnya sangat minim dan dapat diterima untuk masuk ke penjajah dan demokrasi ke Amerika Serikat. Trump di tembok Meksiko-Amerika untuk mencegah imigran memasuki Amerika Serikat. Menurut Trump, rencana kebijakan akan mengurangi tingkat kejahatan di AS, seperti penyelundupan narkoba, dan tindakan kriminal lainnya, termasuk kekerasan dan pemerkosaan terkait dengan jumlah yang dihitung imigran yang ditransfer melalui ilegal.²⁰

Selain itu, Trump menolak aturan Syariah. Baginya hanya melegalkan kegiatan teroris yang menargetkan non-Muslim AS dan berbahaya bagi wanita dan juga anak-anak di bawah umur. Untuk Trump, Amerika Serikat dan identitas nasional dan nasional yang harus ditindaklanjuti atas nama Jihad. Kebijakan imigrasi Trump saat ini menimbulkan polemik karena dianggap sebagai peta sumber masalah yang berasal dari asal atau identitas tertentu. Namun, dengan alasan kebijakan keamanan AS, dengan mendorong jumlah imigran untuk dipromosikan, melakukan pemeriksaan untuk imigran yang ingin tinggal di Amerika Serikat serta imigran yang mencari tujuh negara Muslim untuk memasuki AS.

Trump Mengeluarkan Kebijakan Imigrasi Terhadap Muslim Di AS Pada Awal Menjabat

Pemilihan Trump sebagai Presiden Amerika Serikat yang menandakan pergeseran tangan untuk Gedung Putih dari Presiden sebelumnya Barack Obama. Dalam hal ini ada juga perubahan, Partai Demokrat menjadi Partai Republik. Dalam melihat perbedaan ideologis dan nilai-nilai pihak-pihak yang

²⁰ *Ibid*

mempengaruhi dinamika pemerintah AS pada implementasi. Ketika membahas kedua pihak, istilah konservatif dan liberal disertai dengan penjelasan. Partai Republik yang konservatif dan telah memilih tradisi yang telah ditentukan. Partai Demokrat lebih liberal, terbuka dan percaya pada perubahan. Mengenai kepemimpinan antara kedua partai, Partai Republik lebih suka moderat dan pragmatis.

Pada awal kepresidenan AS ke-45, 29 April 2017 yang menandai 100 hari kepemimpinan Trump. Dalam hal itu, publik sangat peduli dan menjadi tolok ukur keberhasilan presiden dalam memimpin. Sayangnya, pada saat itu Trump mendapat dukungan lebih rendah dibandingkan dengan presiden sebelumnya.²¹

Dalam 100 hari pertama Trump sebagai presiden AS menduduki posisi terendah di 42%. Kebijakan larangan dari berbagai negara mayoritas Muslim ke AS membuatnya ditolak. Kebijakan keras Trump mengenai imigrasi telah mengesankan banyak pemilihnya dan pilihannya sebagai hakim agung telah diperkuat dan telah berhasil memulihkan mayoritas kamp konservatif. Meskipun ada dukungan yang rendah, Trump masih dapat menerapkan kebijakan tersebut. Tingkat dukungan di antara pemilih Republik tetap di atas 80%. Partai Republik mendominasi Parlemen dan Senat sehingga secara teoritis Trump dapat mewujudkan agenda legislatifnya terlepas dari tingkat dukungan umum, selama Trump dapat membuat anggota Partai Republik bersamanya.²²

Jika Anda melihat kebijakan Trump, ini adalah kebijakan luar negeri AS adalah Unilateralisme. Unilateralisme adalah doktrin atau agenda apa pun yang mendukung tindakan sepihak. Tindakan ini bisa timbul karena tidak disukai semua pihak. Dengan beberapa karakteristik, yaitu, pertama, mereka yang ditolak atau skeptis terhadap konsep keamanan dikumpulkan dengan organisasi internasional. Ini juga terbukti dari berbagai kolaborasi Trump atau organisasi internasional. Kedua, perjanjian itu disetujui oleh kerja multilateral atau kerja

²¹ DetikNews. *Raih 276 Electoral Vote, Donald Trump Jadi Pemenang Pilpres AS!*. Dikutip dari <https://news.detik.com/internasional/d-3341206/raih-276-electoral-vote-donald-trump-jadipemenang-pilpres-as>, pada tanggal 9 November 2016.

²² BBC NEWS. *100 hari pemerintahan Presiden Donald Trump: Setiakah pada janji kampanye?*. Dikutip dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-39715949>, pada tanggal 26 April 2017.

sama, karena lemah, terutama berurusan dengan kepentingan-kepentingan ekonomi AS. Ketiga, Perjanjian Trump juga sangat jelas dalam kebijakan luar negeri yang lebih mementingkan kepentingan domestik. Keempat, isolasi terkait dengan imigrasi.²³

Trump, yang mengambil Kebijakan Imigrasi AS, diminta dan menyebabkan banyak masalah, meminta pengungsi dan imigran ilegal. Sebagian besar pengungsi dan imigran dari negara undangan diundang untuk terlibat sebagai teroris. Dengan terpilihnya Trump sebagai presiden AS, kebijakan ini harus dipertanyakan dengan kebijakan umum AS. AS disetujui dan proteksionis, disepakati. Kebijakan luar negeri Trump yang mengisolasi dan proteksionisme sangat memprioritaskan perspektif transaksional, yang menekankan manfaat finansial dan moneter untuk prioritas tertinggi untuk modal politik.

Interaksi antara para pemimpin dan kebijakan luar negeri tidak normal. Selain itu, masalah kebijakan luar negeri telah mulai muncul dan mempengaruhi masyarakat untuk memilih presiden. Ini berarti ada kebijakan luar negeri yang mendukung pemilihan calon presiden. Di satu sisi, masyarakat memainkan peran penting dalam politik dan bukan merupakan faktor penentu dalam memilih presiden. Masalah publik yang secara langsung mempengaruhi kualitas hidup mereka. Misalnya pajak, ekonomi, pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan hak-hak sipil.²⁴

Di sisi lain, masalah kebijakan luar negeri telah dipengaruhi oleh suara pemilih dan mereka memiliki sikap tentang kebijakan luar negeri, suara menunjukkan bahwa mereka juga mempertimbangkan posisi kandidat dalam kebijakan luar negeri. Calon yang tidak populer cenderung menunjukkan risiko kebijakan luar negeri kehilangan dukungan yang signifikan. Posisi politik asing memiliki dampak penting pada pemilihan kandidat dalam pemilihan presiden. Publik dalam menentukan presiden disesuaikan antara karisma pemimpin dan

²³ Yuliantoro, Nur Rachmat (2017). *Pemilihan Presiden Tahun 2016 dan Politik Luar Negeri Amerika Serikat*. (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Gadjah Mada) hlm. 195

²⁴ *Ibid*

situasi krisis dihadapkan pada waktu yang mampu memimpin dengan tegas dan memberikan rasa aman dan perlindungan.

Faktor-faktor yang memengaruhi imigrasi, ekonomi yang lebih sehat, peraturan imigrasi AS mengendur, yang menyediakan opsi untuk visa sementara jangka panjang untuk pelajar dan pekerja migran. Sejalan dengan perkembangannya, AS, yang sering menjadi tujuan para imigran, lebih mudah bagi para imigran dari negara-negara tetangga, seperti Meksiko untuk datang ke AS. Masalah imigran bahkan lebih tidak terselesaikan dalam diskusi politik. Ini adalah imigran ilegal untuk masalah sosial atau pencari suaka dan pengungsi Muslim dari konflik yang memicu keamanan keselamatan. Masalah keamanan, pekerjaan, dan identitas nasional digunakan oleh kelompok-kelompok pertanyaan.

Diharapkan bahwa jumlah mereka akan dicakup dan tidak perlu berurusan dengan itu. Presiden memiliki wewenang hukum atau menutup program yang disetujui tanpa persetujuan kongres lain untuk alasan keamanan negara. Debat yang sama di Amerika Serikat yang membuat masalah atau masalah ini diperdebatkan. Dari beberapa tahun terakhir, jumlah imigran legal dan ilegal ke AS telah menjadi level tertinggi sejak awal abad ke-21.

Kebijakan Imigrasi Yang Melarang 7 Negara Mayoritas Muslim Masuk Ke AS

Pada 4 Februari 2018, Trump memiliki total 60.000 visa setelah kebijakan Trump mengenai pengeluaran tujuh negara diberlakukan sesuai dengan permintaan eksekutif Trump. Di bawah visa pencabutan, visa liburan pemerintah untuk orang-orang yang ingin memasuki AS, tetapi visa ini dapat dipulihkan tanpa harus meminta izin baru. Dalam 90 hari, aplikasi visa AS melakukan pemeriksaan ketat pada imigran Muslim.²⁵

Iran, Irak, Libya, Suriah, Somalia, Sudan dan Yaman, dan semua pengungsi selama tiga bulan atau 120 hari, negara-negara ini dikirim ke Amerika Serikat. Kebijakan mulai berlaku pada 30 Juni, sehingga pengungsi lain akan diberlakukan untuk 120 hari ke depan. Warga yang menganggap Muslim memasuki wilayah AS, yaitu Irak, Iran, Somalia, Libya, Suriah, Sudan dan Yaman. Tujuh negara

²⁵ *Ibid*

bagian yang memasuki AS hanya dibatasi hingga 90 hari sementara visanya valid. Dalam hal itu, Trump dijamin, penskorsan, dan larangannya harus diadvokasi dari AS. Namun, banyak pihak menentang kebijakan promosi Trump yang diskriminatif dan anti-Muslim. Kebijakan Trump diumumkan pada Maret 2017 di Washington, dari enam negara yang tidak memiliki hubungan keluarga dan bisnis di AS tidak dapat meminta visa.

Sebelum kebijakan itu diterapkan, negara bagian Hawaii telah meminta klarifikasi dari pengadilan federal mengenai larangan tersebut. Negara bagian Hawaii adalah salah satu negara bagian AS yang menolak kebijakan Trump. Sementara Mahkamah Agung AS telah menerima bagian dari kebijakan imigrasi Trump, tidak semua aturan untuk larangan tersebut dapat diterapkan setelah keputusan Mahkamah Agung AS untuk mengganti larangan tersebut. Pengunjung atau imigran dari negara yang menerima Muslim dapat mengunjungi Amerika Serikat tentang pengunjung atau keluarga dekat, hubungan bisnis dengan pihak terkait di AS. Kebijakan imigran yang pertama kali dirilis pada 27 Januari 2017 Trump kemudian merevisi peraturan tersebut pada 6 Maret 2017.²⁶

Kalimat pertama dari Trump dalam perintah eksekutif tentang imigran adalah "Lindungi orang-orang Amerika dari para teroris yang diterima di Amerika Serikat." ISIS mengontrol wilayah di Irak, Suriah, dan Libya. Sementara al-Qaeda memiliki perwakilan besar di Yaman dan kelompok-kelompok teroris dari Sudan, pemerintah Iran dan Suriah mendukung terorisme internasional. Trump berargumen bahwa tujuh negara yang juga didasarkan pada pemerintahan dan kongres adalah Barrack Obama.

Dalam kebijakan pemerintah Barrack Obama menerima 12.000 pengungsi dari Suriah selama 2015, Trump mengkritik kebijakan itu. Menurut Trump, ini dianggap gegabah karena latar belakangnya sangat minim dan dapat diterima untuk masuk ke penjajah dan demokrasi ke Amerika Serikat. Trump di tembok Meksiko-Amerika untuk mencegah imigran memasuki Amerika Serikat. Menurut Trump, rencana kebijakan akan mengurangi tingkat kejahatan di AS, seperti penyelundupan narkoba, dan tindakan kriminal lainnya, termasuk kekerasan dan

²⁶ *Ibid*

pemeriksaan terkait dengan jumlah yang dihitung imigran yang ditransfer melalui ilegal.²⁷

Selain itu, Trump menolak aturan Syariah. Baginya hanya melegalkan kegiatan teroris yang menargetkan non-Muslim AS dan berbahaya bagi wanita dan juga anak-anak di bawah umur. Untuk Trump, Amerika Serikat dan identitas nasional dan nasional yang harus ditindaklanjuti atas nama Jihad. Kebijakan imigrasi Trump saat ini menimbulkan polemik karena dianggap sebagai peta sumber masalah yang berasal dari asal atau identitas tertentu. Namun, dengan alasan kebijakan keamanan AS, dengan mendorong jumlah imigran untuk dipromosikan, melakukan pemeriksaan untuk imigran yang ingin tinggal di Amerika Serikat serta imigran yang mencari tujuh negara Muslim untuk memasuki AS.

Dampak Sosial-Ekonomi Amerika Serikat Terhadap Kebijakan Imigrasi Trump

Trump bertujuan untuk mengembalikan kejayaan ekonomi masyarakat AS dengan memulangkan imigran yang ilegal ke negara asalnya. Pada 21 Februari 2017, Departemen Keamanan Dalam Negeri AS merinci pendekatan yang lebih agresif untuk menangkap dan mendeportasi Imigran tidak berdokumen bahkan mereka yang telah melakukan pelanggaran kecil termasuk mendaftarkan polisi lokal sebagai penegak hukum, membangun fasilitas penahanan baru dan mempercepat deportasi.²⁸

Reaksi ini, pendukung kebijakan baru yang keras percaya bahwa mereka melindungi keamanan negara dan memberikan lebih banyak pekerjaan kepada warga Amerika. Akan tetapi, orang Amerika mengandalkan imigran untuk memacu inovasi dan menjaga operasi tetap mengalir menyuarakan keberatan yang mendalam. Hal ini dapat digarisbawahi dalam konflik Amerika terhadap dampak imigrasi terhadap pekerjaan dan ekonomi AS secara keseluruhan. Terutama pada imigran ilegal dan mengatakan bahwa imigran mengambil pekerjaan dari Amerika dan biaya triliunan dolar. Setelah seorang hakim federal mengeluarkan

²⁷ *Ibid*

²⁸ The New York Times, "Full Executive Order Text: Trump's Action Limiting Refugees Into the U.S.". The New York Times diakses melalui <http://tinyurl.com/huz723>, pada tanggal 27 Januari 2017.

penundaan untuk menerapkan bagian-bagian dari perintah eksekutif Trump pada pengungsi dan perjalanan yang diajukan oleh administrasi Trump lebih dari 100 kepala eksekutif dan perusahaan-perusahaan lain laporan singkat ke Pengadilan Banding Pengadilan Sirkuit AS kesembilan, dengan alasan Presiden dalam “larangan Muslim” melanggar Konstitusi AS dan akan sangat merugikan bisnis mereka.²⁹

Randy Wootton dari CEO perusahaan Percolate “*The backbone of our engineering team is from overseas, Imagine not having access to that talent it’s real disservice to American business.*”³⁰ Selain itu, hampir dari 600 perguruan tinggi dan universitas mengirimkan surat kepada Sekretaris Keamanan Dalam Negeri John Kelly yang mengatakan negara itu dapat mempertahankan posisi kepemimpinan dan ekonomi global jika negara itu mendorong orang-orang berbakat untuk datang ke AS.³¹

Beberapa ahli lainnya membantah argument tersebut mengatakan bahwa pekerja tidak berdokumen mengambil pekerjaan dari orang Amerika dan biaya pemerintah negara bagian, lokal dan federal miliaran dolar dalam tunjangan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan. Beberapa juga menentang imigrasi hukum, Kepala Strategi Trump, Stephen Bannon yang mendorong agenda “*America First*” mengatakan bahwa imigran Asia telah mengisi sekolah-sekolah pascasarjana Amerika dan menjaga siswa Amerika dari mencari pekerjaan di Lembah Silikon dan di tempat lain. Dan juga mengatakan “*Twenty percent of this country is immigrants. Is that not the beating heart of this (unemployment) problem?*”³²

²⁹ Maynard, Micheline. “*Immigrants and Economy*”. Diakses melalui CQ RESEARCHER: <https://library.cqpress.com/cqresearcher/document.php?id=cqresrre2017022400>

³⁰ Bensinger, Greg & King, Rachael. “*Tech CEOs Take a Stand Against Donald Trump’s Immigration Order*”. Diakses melalui *The Wall Street Journal*: <http://tinyurl.com/hh893na>, pada tanggal 6 Februari 2017.

³¹ Letter from the American Council On Education to Homeland Security Secretary John Kelly, diakses melalui <http://tinyurl.com/zptvsum>, pada tanggal 3 Februari 2017.

³² Stead Sellers, Frances & Fahrenthold, David A., “*‘Why even let ‘em in?’ Understanding Bannon’s worldview and the policies that follow*”. Diakses melalui *The Washington Post*: <http://tinyurl.com/htcvuhf> pada tanggal 31 Januari 2017.

Professor Ilmu Politik dari Boston College, Peter Skerry telah banyak menulis tentang isu-isu imigrasi, mengatakan bahwa anti-imigrasi selaras dengan orang Amerika yang percaya bahwa globalisasi dan pergerakan bebas pekerja lintas batas telah melukai mereka. Karena jumlah imigran yang tidak berdokumen sekitar 5% dari populasi pekerja, beberapa kritikus mengatakan tingkat pengangguran negara dapat dikurangi menjadi nol jika pihak berwenang mengusir sebanyak 3 juta dari imigran. Yang lain berpendapat bahwa mereka harus diizinkan untuk tetap secara hukum, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan penghasilan lebih tinggi dan membayar lebih banyak pajak.³³

James H. Johnson yang merupakan seorang professor strategi dan kewirausahaan di Sekolah Bisnis Kenan Flager University of North California mengatakan para imigran memiliki efek riak ekonomi yang tidak dikenal secara luas. Johnson mengatakan “mereka menciptakan pekerjaan tambahan yang tidak akan ada disana. Misalnya, imigran tidak berdokumen membutuhkan pengacara untuk membantu mereka menavigasi hukum AS, atau mereka mungkin membutuhkan penerjemah atau membantu mengajukan pengembalian pajak.

Selain itu, beberapa industry lainnya mungkin mengalami kesulitan tanpa pekerja yang tidak memiliki dokumen. Dengan contoh, imigran tidak berdokumen merupakan sekitar 50% dari pekerja pertanian yang disewa, turun sekitar 5 poin persentase dari puncaknya pada 1999-2001, menurut laporan pada tahun 2016 oleh Departemen Pertanian AS. Hal yang sama berlaku di industry konstruksi, para ahli mengatakan para imigran membantu mengisi kekurangan tenaga kerja, dan mereka merupakan lebih dari 25 persen tenaga kerja pembangunan perumahan.³⁴

Kehadiran mereka di Amerika Serikat didorong oleh tiga hal, yaitu: Pertama, sebagai pengungsi. Faktanya adalah bahwa negara-negara Muslim didominasi

³³ *Ibid*

³⁴ Farm Labor Background Report, Economic Research Service, U.S. Department of Agriculture, 2017, hlm. 3, diakses melalui <http://tinyurl.com/glrf3ar>; Megan, Kenneth. “*Labor Shortages Make the Case for Immigration*,”. Diakses melalui Bipartisan Policy Center: <http://tinyurl.com/zht7oox> pada tanggal 23 Oktober 2015

dengan diktator di mana penganiayaan, kemiskinan, rezim kekerasan, perang saudara, dan perang antarnegara telah mendorong beberapa dari mereka untuk pindah ke Amerika Serikat. Yang kedua adalah pendidikan, ada banyak hal yang membuat AS bersekolah. Halaman tiga, ambisi Islam / ambisi Islam, tidak digunakan terlalu banyak, tetapi melalui perjanjian Islam ini ada orang-orang yang ingin diperebutkan oleh Islam dan kepentingan "menaklukkan AS".³⁵

Perjalanan yang membatasi orang-orang datang dari negara-negara Muslim akan merugikan ekonomi AS. Trump dan penasihat nya memperdaya warga AS agar berpikir bahwa kebijakan ini semua tentang keamanan nasional. Potensi perang dagang akan melumpuhkan ekonomi AS, dimulai dengan membatasi orang agar tidak pindah ke AS. Perusahaan-perusahaan besar AS yang bergerak di pasar global semakin mendapatkan keuntungan di luar negeri. Jika mereka dicegah untuk memindahkan orang ke tempat yang mereka butuhkan dan akan mengganggu produktivitas mereka. Negara mana pun yang terkena emigrasi atau pembatasan perdagangan dapat menyulitkan bisnis AS. Negara tersebut dapat menamparkan biaya impor kepada barang AS dan menolak untuk menerima warga AS ke negara mereka, dan penduduk negara asing dapat memboikot barang dan jasa yang dibuat oleh perusahaan yang berbasis di AS.³⁶

Dalam hal ini, Remo Fritschi dari ADS Securities mengatakan *"Sweeping bans on admission to the country from a number of nations risks undermining the globalization agenda that has helped valuations in a range of U.S. listed being applied to U.S. citizens also hamper overseas trade initiatives.* (Menyapu larangan masuk ke negara itu dari sejumlah negara berisiko merusak agenda globalisasi yang telah membantu memompa penilaian dalam berbagai saham yang terdaftar di AS selama beberapa tahun terakhir, sementara prospek pembatasan serupa diterapkan pada warga AS juga bisa menghambat inisiatif perdagangan luar negeri).³⁷

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Forbes. *"Here's How Trump Muslim Ban Will Slam U.S. Economy"*. Dikutip dari <https://www.forbes.com/sites/johnwasik/2017/02/01/heres-how-trump-muslim-ban-will-slam-u-s-economy/#1e5bcfaf4930>

³⁷ Smart Brief. *"Travel restrictions could impact US economy"*. Dikutip dari <https://www.smartbrief.com/s/2017/02/travel-restrictions-could-impact-us-economy>

Imigran legal, kepala rumah tangga imigran memiliki rumah sendiri sekitar 50,7 persen dibandingkan dengan rumah tangga kelahiran AS yaitu sekitar 65,2 persen pada tahun 2015. Tingkat kepemilikan rumah sebanding dengan kelahiran asli dan imigran naturalisasi, 64,6 persen di antaranya memiliki rumah sendiri pada tahun 2015.³⁸ Imigran menjadi pemilik rumah dengan dengan laju yang lebih cepat dibandingkan populasi kelahiran AS. Dari tahun 1994 hingga 2015, kepemilikan rumah imigran naik sekitar 2,3 poin persentase sementara kepemilikan rumah kelahiran AS tetap datar.³⁹ Jacob Vigdor dari University of Washington memperkirakan bahwa imigran menyumbang 3,7 Triliun USD untuk pasar perumahan secara nasional.⁴⁰ Dalam hal itu, bisa disimpulkan bahwa perbandingan imigran jauh lebih baik dan berhasil sukses dalam hal ekonomi daripada penduduk asli AS. Namun, tidak semua imigran di AS berhasil dalam kesuksesannya. Pada tahun 2015, tingkat kemiskinan imigran sekitar 17,3 persen dibandingkan dengan populasi kelahiran AS yaitu sekitar 14,3 persen.

Dalam hal pendapatan, rumah tangga kelas pekerja yang dikepalai imigran dengan pendapatan kurang dari 200 persen dari garis kemiskinan, federal kurang bergantung pada manfaat publik dan layanan sosial daripada rumah tangga kelahiran AS yang sebanding.⁴¹ Pada tahun 2015, rumah tangga kelas pekerja dan kepala rumah tangga imigran dengan anak-anak menerima 9,3 persen dari keseluruhan pendapatan mereka dari program publik seperti program bantuan nutrisi tambahan dan jaminan sosial dibandingkan dengan rumah tangga yang dipimpin warga AS menerima 15 persen dari pendapatan program tersebut.⁴²

³⁸ American Progress. “*The Facts on Immigration Today: 2017 Edition, Center for American Progress*”. Dikutip dari <https://www.americanprogress.org/issues/immigration/reports/2017/04/20/430736/facts-immigration-today-2017-edition/>

³⁹ Uh, Mark. “*Immigration Nation: Homeownership and Foreign Born Residents*”. Dikutip dari Trulia: <https://www.trulia.com/blog/trends/immigration-nation/>, pada tanggal 13 Oktober 2016

⁴⁰ Gopal, Prashant, “*Why Trump’s Immigration Crackdown Could Sink U.S. Home Prices*”. Dikutip dari Bloomberg: <https://www.bloomberg.com/news/articles/2017-02-22/why-trump-s-immigration-crackdown-could-sink-u-s-home-prices>, pada tanggal 22 Februari 2017

⁴¹ *Ibid*

⁴² Mathema, Silva; West, Rachel, & Fremstad, Shawn. “*Trump Preparing to Open New Front in His Dangerous, Misguided War on Immigrants*”. Dikutip dari Center for American Progress: <https://www.americanprogress.org/issues/immigration/news/2017/02/14/415108/trump-preparing-to-open-new-front-in-his-dangerous-misguided-war-on-immigrants/>, pada tanggal 14 Februari 2017

Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa imigran kelas pekerja menggunakan program sosial seperti Medicaid dan Penghasil tambahan keamanan dengan tingkat yang sama atau lebih rendah daripada rumah tangga kelahiran asli AS.⁴³

Imigran dan keturunan dari imigran yang lahir di AS berintegrasi ke dalam masyarakat AS, aspek kehidupan para imigran meningkat dengan hasil pendidikan mereka. Hasil pendidikan mereka meningkat, pindah ke pekerjaan dengan bergaji yang tinggi, dan menghasilkan banyak uang. Laki-laki imigran memiliki tingkat pekerjaan yang lebih tinggi daripada laki-laki kelahiran AS, dan upah mereka naik semakin lama di AS. Anak-anak tersebut mendapatkan upah yang lebih tinggi, mengalami mobilitas ke atas yang lebih besar dalam profesi mereka, dan kecil kemungkinannya untuk hidup dalam kemiskinan daripada orang tua mereka.⁴⁴

Imigran juga cenderung lebih banyak kejahatan atau dipenjara daripada populasi kelahiran asli AS. Calo Institute pada studi tahun 2017 menemukan bahwa tingkat penahanan tahun 2014 untuk imigran baik yang resmi maupun tidak resmi, usia hingga 18 hingga 54 jauh lebih rendah daripada populasi kelahiran AS.⁴⁵ Sementara ruang kelahiran AS dari populasi AS dari 11,5 persen menjadi 13,5 persen dari tahun 2000 hingga tahun 2015. Data FBI menunjukkan bahwa tingkat kejahatan kekerasan di seluruh negeri turun hingga 16 persen, sementara tingkat kejahatan property turun 21 persen selama periode waktu yang sama.⁴⁶

Imigran gelap atau tidak resmi seringkali merupakan bagian dari keluarga yang sama dengan imigran resmi dan orang Amerika kelahiran asli. Dalam hal itu, ada 7 juta orang yang tinggal dalam keluarga berstatus campuran, mereka memiliki

⁴³ Fitz, Marshall Fitz; Wolgin, Philip E; & Oakford, Patrick. "Immigrants Are Makers, Not Takers". Dikutip dari Center for American Progress: <http://www.americanprogress.org/issues/immigration/news/2013/02/08/52377/immigrants-are-makers-not-takers/>, pada tanggal 8 Februari 2013

⁴⁴ Landgrave, Michelangelo & Nowrasteh, Alex. "Criminal Immigrants: Their Numbers, Demographics, and Countries of Origin" (Washington: Cato Institute, 2017). Dikutip dari https://object.cato.org/sites/cato.org/files/pubs/pdf/immigration_brief-1.pdf.

⁴⁵ Michelangelo Landgrave and Alex Nowrasteh, "Criminal Immigrants: Their Numbers, Demographics, and Countries of Origin" (Washington: Cato Institute, 2017), diakses melalui https://object.cato.org/sites/cato.org/files/pubs/pdf/immigration_brief-1.pdf.

⁴⁶ Authors' calculations based on data from Federal Bureau of Investigation (2017). "2015 Crime in the United States" dikutip dari <https://ucr.fbi.gov/crime-in-the-u.s/2015/crime-in-the-u.s.-2015>; Bureau of the Census, *Selected Characteristics of the Native and Foreign-Born Populations*; Bureau of the Census, *Nativity, Citizenship, Year of Entry, and Region of Birth: 2000* (U.S. Department of Commerce, 2003). Dikutip dari <https://factfinder.census.gov/faces/nav/jsf/pages/index.xhtml>.

setidaknya satu imigran tidak sah termasuk 9,6 juta orang dewasa dan 5,9 juta anak-anak yang merupakan warga negara AS.⁴⁷

⁴⁷ Mathema, Silva (2017). *“Keeping Families Together: Why All Americans Should Care About What Happens to Unauthorized Immigrants”*. Dikutip dari Washington: Center for American Progress: <https://www.americanprogress.org/issues/immigration/reports/2017/03/16/428335/keeping-families-together/>.

CONCLUSION

Dengan Amerika sebagai negara hegemon, yang memiliki kekuatan besar bagi dunia internasional, dengan kemenangan demokrasi pada perang dingin. Dengan besarnya wilayah yang dimiliki oleh Amerika Serikat ialah salah satu negara yang memang sangat menjanjikan bagi para imigran untuk bisa mencoba peruntungan disana.

Masyarakat muslim Amerika Serikat yang sebagian besar merupakan adalah imigran, menjadi ancaman pada masa kampanye kepresidenan Donald Trump akan mengganggu keamanan negara Amerika Serikat, dengan pernyataan Donald Trump pada masa kampanye maupun pada pembuatan kebijakan Imigrasi Amerika Serikat dengan alasan keamanan yang ditujukan bahwa Imigran pada tujuh negara Muslim yang merupakan sosok teroris radikal dan juga menyebabkan banyaknya para imigran yang selalu menyaingi para penduduk asli AS. Dengan itu, Donald Trump membuat kebijakan imigrasi berupa perbatasan imigran pada 7 negara dan mencabut beberapa visa yang illegal.

Amerika Serikat merupakan negara yang memiliki pengaruh kuat terhadap politik internasional. Islam hadir di Amerika Serikat sebelum Columbus menemukan benua Amerika. Estevanico merupakan imigran Muslim yang berasal dari Azamor, Maroko yang merupakan budak dari Spanyol. Imigran Muslim pada pertumbuhan Muslim datang ke AS sebagai budak, seperti halnya melakukan pembelian jasa terhadap AS yang merupakan pekerja seperti guru, penjaga toko, dokter dan lain-lain. Dengan penyebaran Muslim di AS, Muslim menyebarkan tentang larangan riba yang menurut mereka hal itu dilarang oleh agama. Dengan itu, beberapa program telah disetujui untuk para Muslim di AS tentang pelarangan itu sebagai bantuan untuk imigran Muslim. Imigran Muslim pada pertumbuhan Komunitas telah berkembang pesat di AS, terutama pada organisasi CAIR (The Council on American-Islamic), dan juga MSA (Muslim Student Association).

Sebelum kepemimpinan Donald Trump, Obama melakukan pendekatan dengan negara-negara Muslim seperti "*War on Terrorism*" dan juga "*Deferred Action for Childhood Arrived*". War on Terrorism pada era Obama, Obama melakukan pendekatan dengan negara-negara Muslim untuk memerangi terorisme dan juga kepentingan nasional AS dalam hal ekonomi. DACA juga merupakan kebijakan imigrasi Barack Obama dengan memberikan ruang kepada imigran illegal dibawah 16 tahun dengan beberapa syarat. Imigran tersebut dapat bekerja setelah memenuhi persyaratan dan juga dapat bersekolah di AS. Hal itu menunjukkan bahwa Barack Obama lebih mementingkan external negara nya untuk kepentingan negaranya tersebut.

Setelah kepemimpinan Barack Obama, Trump pada masa kampanye menyatakan bahwa melakukan diskriminasi terhadap imigran Muslim yang berada di AS pada pidato nya, dengan alasan bahwa Imigran Muslim merupakan hal yang bahaya untuk warga AS karena bahayanya identitas termasuk keamanan dan juga menghindarkan terorisme. Dengan itu Trump sebelum kampanye telah menawarkan kepada warga AS untuk melarang imigran Muslim masuk ke AS terutama pada 7 negara mayoritas Muslim tersebut. Pada kemenangan Donald Trump dalam pemilu presiden AS, Trump membuat kebijakan nya terhadap imigran Muslim di AS pada 100 hari menjelang menjabat sebagai presiden AS. Dengan kebijakan nya itu banyak negara-negara Muslim bahkan non-Muslim membantah dalam hal itu karena hal itu terlalu mendiskriminasikan para imigran Muslim yang berada di AS yang padahal itu merupakan isu kemanan untuk isu politik dalam kemenangan Trump. Dengan beberapa data, alasan Trump dalam membuat kebijakan tersebut hanya dalam isu keamanan, akan tetapi isu ekonomi. Karena Trump merupakan sosok yang memperdulikan warga nya sendiri dibandingkan para imigran dari luar negeri AS. Dengan kebijakan tersebut, warga AS dapat bekerja dan juga sejahtera karena adanya pengusiran dan pelarangan Imigran Muslim di 7 negara tersebut. Hal itu juga membuat warga AS lebih sejahtera dalam hal ekonomi yang pada sebelumnya Trump selalu di kritik kepada warga AS.

REFERENCES

Books

Fredman, Sandra (2005). *Discrimination and Human Rights*,(England :Oxford University Press) hal. 121.

Runnymede Trust (1997). *Islamophobia: A Challenge for Us All*, Runnymede Trust.(Quraishi, Muzammil) hlm. 1.

Books with Several Articles

Spencer, Robert (2005). *The Politically Incorrect Guide to Islam (and the Crusades)*. (Washington, D.C.: Regnery Publishing) hlm. 200.

Theses, Disertations, Research Reports:

Yuliantoro, Nur Rachmat (2017). *Pemilihan Presiden Tahun 2016 dan Politik Luar Negeri Amerika Serikat*. (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Gadjah Mada) hlm. 195

Internet (Online Journals)

- American Progress. “*The Facts on Immigration Today: 2017 Edition, Center for American Progress*”.
Dikutip dari
<https://www.americanprogress.org/issues/immigration/reports/2017/04/20/430736/facts-immigration-today-2017-edition/>.
- Authors’ calculations based on data from Federal Bureau of Investigation (2017). “*2015 Crime in the United States*” dikutip dari <https://ucr.fbi.gov/crime-in-the-u.s/2015/crime-in-the-u.s.-2015>;
Bureau of the Census, *Selected Characteristics of the Native and Foreign-Born Populations*;
Bureau of the Census, *Nativity, Citizenship, Year of Entry, and Region of Birth: 2000* (U.S.
Department of Commerce, 2003). Dikutip dari
<https://factfinder.census.gov/faces/nav/jsf/pages/index.xhtml>.
- BBC NEWS. *Donald Trump’s Muslim US ban call roundly condemned*. Dikutip dari
<http://www.bbc.com/news/world-us-canada-35037701>, pada tanggal 8 Desember 2015.
- BBC NEWS. *Donald Trump urges ban on Muslims coming to US*. Dikutip dari
www.bbc.com/news/world-us-canada-35035190, pada tanggal 8 Desember 2015.
- BBC NEWS. *100 hari pemerintahan Presiden Donald Trump: Setiakah pada janji kampanye?*.
Dikutip dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-39715949>, pada tanggal 26 April
2017.
- Bensinger, Greg & King, Rachael. “*Tech CEOs Take a Stand Against Donald Trump’s Immigration Order*”. Diakses melalui *The Wall Street Journal*: <http://tinyurl.com/hh893na>, pada tanggal 6
Februari 2017.
- DetikNews. *Raih 276 Electoral Vote, Donald Trump Jadi Pemenang Pilpres AS!*. Dikutip dari
<https://news.detik.com/internasional/d-3341206/raih-276-electoral-vote-donald-trump-jadipemenang-pilpres-as>, pada tanggal 9 November 2016.
- DOCPLAYER (2017). “*Spring of Life Amerika dan Mimpi Trump pameran Yves Saint Laurent di Seattle Art Museum*. Dikutip dari <http://docplayer.info/46945029-Spring-of-life-amerika-dan-mimpi-trump-pameran-yves-saint-laurent-di-seattle-art-museum.html>.
- Farm Labor Background Report, Economic Research Service, U.S. Department of Agriculture, 2017,
hlm. 3, diakses melalui <http://tinyurl.com/qlrf3ar>; Megan, Kenneth. “*Labor Shortages Make the Case for Immigration*,”. Diakses melalui Bipartisan Policy Center:
<http://tinyurl.com/zht7oox> pada tanggal 23 Oktober 2015
- Fitz, Marshall Fitz; Wolgin, Philip E; & Oakford, Patrick. “*Immigrants Are Makers, Not Takers*”.
Dikutip dari Center for American Progress:
<http://www.americanprogress.org/issues/immigration/news/2013/02/08/52377/immigrants-are-makers-not-takers/>, pada tanggal 8 Februari 2013.
- Forbes. “*Here’s How Trump Muslim Ban Will Slam U.S. Economy*”. Dikutip dari
<https://www.forbes.com/sites/johnwasik/2017/02/01/heres-how-trump-muslim-ban-will-slam-u-s-economy/#1e5bcfaf4930>

- Gopal, Prashant, “*Why Trump’s Immigration Crackdown Could Sink U.S. Home Prices*”. Dikutip dari Bloomberg: <https://www.bloomberg.com/news/articles/2017-02-22/why-trump-s-immigration-crackdown-could-sink-u-s-home-prices>, pada tanggal 22 Februari 2017.
- Mathema, Silva (2017). “*Keeping Families Together: Why All Americans Should Care About What Happens to Unauthorized Immigrants*”. Dikutip dari Washington: Center for American Progress: <https://www.americanprogress.org/issues/immigration/reports/2017/03/16/428335/keeping-families-together/>.
- Mathema, Silva; West, Rachel, & Fremstad, Shawn. “*Trump Preparing to Open New Front in His Dangerous, Misguided War on Immigrants*”. Dikutip dari Center for American Progress: <https://www.americanprogress.org/issues/immigration/news/2017/02/14/415108/trump-preparing-to-open-new-front-in-his-dangerous-misguided-war-on-immigrants/>, pada tanggal 14 Februari 2017.
- Maynard, Micheline. “*Immigrants and Economy*”. Diakses melalui CQ RESEARCHER: <https://library.cqpress.com/cqresearcher/document.php?id=cqresrre2017022400>.
- Landgrave, Michelangelo & Nowrasteh, Alex. “*Criminal Immigrants: Their Numbers, Demographics, and Countries of Origin*” (Washington: Cato Institute, 2017). Dikutip dari https://object.cato.org/sites/cato.org/files/pubs/pdf/immigration_brief-1.pdf.
- Letter from the American Council On Education to Homeland Security Secretary John Kelly, diakses melalui <http://tinyurl.com/zptvsum>, pada tanggal 3 Februari 2017.
- Michelangelo Landgrave and Alex Nowrasteh, “*Criminal Immigrants: Their Numbers, Demographics, and Countries of Origin*” (Washington: Cato Institute, 2017), diakses melalui https://object.cato.org/sites/cato.org/files/pubs/pdf/immigration_brief-1.pdf.
- Smart Brief. “*Travel restrictions could impact US economy*”. Dikutip dari <https://www.smartbrief.com/s/2017/02/travel-restrictions-could-impact-us-economy>
- Stead Sellers, Frances & Fahrenthold, David A., “*Why even let 'em in?' Understanding Bannon's worldview and the policies that follow*”. Diakses melalui *The Washington Post*: <http://tinyurl.com/htcvuhf> pada tanggal 31 Januari 2017.
- The New York Times, “*Full Executive Order Text: Trump's Action Limiting Refugees Into the U.S.*”. *The New York Times* diakses melalui <http://tinyurl.com/huz723>, pada tanggal 27 Januari 2017.
- Uh, Mark. “*Immigration Nation: Homeownership and Foreign Born Residents*”. Dikutip dari Trulia: <https://www.trulia.com/blog/trends/immigration-nation/>, pada tanggal 13 Oktober 2016